

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Penelitian-penelitian dengan pendekatan deduktif yang bertujuan untuk menguji hipotesis (Supomo, 2012).

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di galeri investasi BEI Universitas Muhammadiyah Gresik dan juga melihat aplikasi mirai asset securitas untuk melihat pergerakan harga saham, adapun data di unduh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Supomo (2012) populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini perusahaan non keuangan di BEI.

Sampel dari penelitian ini meliputi perusahaan non keuangan di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015-2017 diambil dengan cara *purposive sampling*. Menurut

Sugiyono (2008) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI sepanjang tahun 2015-2017.
2. Perusahaan telah mempublikasikan laporan keuangan tahun 2015 sampai tahun 2017.
3. Perusahaan membagikan dividen sepanjang tahun pengamatan.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah data dokumenter, jenis data berupa laporan tahunan perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2015-2016. Sumber data penelitian ini adalah sekunder, Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data dilakukan dengan cara mempelajari catatan-catatan atau dokumen-dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan.

3.6 Definisi Operasional Variabel

3.6.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return ekspektasi*, sebagai berikut (Prasetyo, 2006). Adapun abnormal return dapat dinyatakan dalam

rumus berikut:

$$\mathbf{ARit = Rit - E(Rit)}$$

Keterangan :

ARit : Abnormal return saham i pada waktu t

Rit : Actual return atau return realisasi saham i pada waktu t

E(Rit) : Return saham yang diharapkan pada waktu t

3.6.2 Variabel Independen

3.6.2.1 Kandungan Informasi Laba (X1)

Variabel independen yang pertama adalah kandungan informasi laba, selanjutnya disimbolkan dengan X1. Suwardjono (2008) apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*) sebagai suatu peristiwa (*event*). Adapun menurut Agustina dan Kianto (2012), kandungan informasi laba dapat dinyatakan dalam laba bersih perusahaan yang berasal dari laporan keuangan tahunan yang telah diaudit pada tahun 2015-2017.

3.6.2.2 Dividen (X2)

Variabel independen yang kedua adalah dividen, selanjutnya disimbolkan dengan X2. Menurut Mamduh dalam Shakti (2008) dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, di samping *capital gain*. Dalam penelitian ini dividen diukur dengan Dividen Payout Ratio (DPR) (Umdiana, 2014):

$$\mathbf{DPR = Dividen\ per\ saham / Laba\ per\ saham}$$

3.6.2.3 Ukuran Perusahaan (X3)

Variabel independen yang ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, selanjutnya disimbolkan X3. Hery (2013) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Perusahaan yang dengan ukuran yang besar akan cenderung memiliki kemudahan dalam memasuki pasar modal. Adapun ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan logaritma natural total *asset*.

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum dan minimum.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji hipotesis. Oleh karena itu, Diperlukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, Uji

multikolinearitas, Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 15.

3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2013: 160). Pengujian dengan menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* (K-S). Jika nilai probabilitas signifikansi K-S lebih besar dari 0.05, maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2006).

3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen (Ghozali, 2013). Multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah

sama dengan nilai VIF tinggi. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2013).

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada model regresi artinya ada korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu saling berkorelasi.

Untuk mengetahui adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW Test). Hipotesis yang diuji :

H_0 : Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

H_a : Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Berdasarkan kriteria yang diungkapkan oleh Ghozali (2013) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi melalui kriteria DW tabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria Autokorelasi Durbin-Watson

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Ada autokorelasi	$0 < d < dL$
Tidak ada autokorelasi positif	Tanpa Kesimpulan	$dL \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Ada autokorelasi	$4 - dL < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tanpa Kesimpulan	$4 - du \leq d \leq 4 - dL$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidakada autokorelasi	$du < d < 4 - du$

Sumber: Ghozali (2013)

3.7.3.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). Cara mendeteksi Heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya dan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.7.4 Teknik Analisis Data

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis statistik regresi berganda untuk menghubungkan satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini analisis regresi dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan moralitas manajemen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

α = Konstanta

β_{1-3} = Koefisien regresi model

Y = Abnormal Return

X1 = Kandungan Informasi Laba

X2 = Dividen

X3 = Ukuran Perusahaan

e = error

Perhitungan menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program SPSS. Setelah hasil persamaan regresi diketahui, akan dilihat tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen.

3.7.5 Uji Simultan (Uji F)

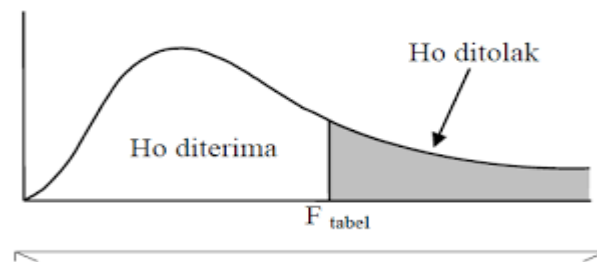
Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah tiga variabel independen yang dimasukkan pada model memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan dari nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka dikatakan H_0 ditolak H_1 diterima. Langkah-langkah pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis (H_a)

$H_{0A} : b_1 = b_2 = b_3 = 0$, yang artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh pada nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

$H_{1A} : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$, yang artinya bahwa tiga variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas dan kebijakan dividen secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Kriteria penilaian hipotesis pada uji F ini adalah:



Gambar 3.1
Kurva Uji F

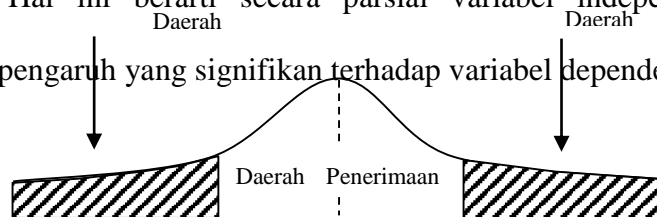
Pada penelitian ini nilai F_{hitung} akan dibandingkan dengan F_{tabel} pada tingkat signifikan (α) = 5%.

- a) Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$
- b) Tolak H_0 (terima H_1) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$

3.7.6 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2009), Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Kurva Uji t

3.7.7 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) yaitu mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011: 97). Nilai koefisien R^2 mempunyai interval nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Semakin besar R^2 (mendekati 1), Semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, Maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Untuk menghindari bias,

Maka digunakan nilai Adjusted R^2 , Karena Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan dalam model.